

Metode Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Bima untuk Menstimulasi Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Iqra Rizki Fikrianti^{1✉}, Ika Budi Maryatun², Joko Pamungkas³
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^(1,2,3)
DOI: [10.31004/aulad.v9i2.1386](https://doi.org/10.31004/aulad.v9i2.1386)

✉ Corresponding author:
[iqrarizki.2024@student.uny.ac.id]

Abstrak

Kreativitas berkembang pesat pada usia 5–6 tahun pada masa ini anak dapat menerima stimulasi dengan baik. Pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran menjadi strategi yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan lingkungan anak. Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis metode pembelajaran berbasis budaya lokal “Mbojo Juma’a” untuk menstimulasi kemampuan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian melibatkan 2 orang guru dan 36 anak kelas B. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen observasi dan wawancara terstruktur. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode “Mbojo Juma’a” yang memadukan budaya lokal dengan pembelajaran PAUD, mampu menstimulasi kreativitas anak. Temuan ini mengimplikasikan bahwa metode “Mbojo Juma’a” dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran PAUD untuk mengembangkan kreativitas anak secara holistik dan bermakna.

Kata Kunci: *Kreativitas Anak, Pembelajaran Budaya Lokal, Mbojo Juma’a*

Abstract

Children's creativity develops rapidly at the age of 5-6 years. In this phase, children can receive stimulation well. Utilizing local culture in learning is a strategy that can provide an interesting learning experience and is appropriate to the child's environment. This study aims to analyze the local culture-based learning method "Mbojo Juma'a" to stimulate the creativity of children aged 5-6 years. The method used is qualitative with a qualitative descriptive approach. The research subjects involved 2 teachers and 36 class B children. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The instruments used were observation guidelines and structured interviews. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the "Mbojo Juma'a" method, which combines local culture with early childhood education (PAUD) learning, is able to stimulate children's creativity. This finding implies that the "Mbojo Juma'a" method can be an innovative alternative in early childhood education to develop children's creativity holistically and meaningfully.

Keywords: *Children's Creativity, Local Culture Learning, Mbojo Juma'a*

1. PENDAHULUAN

Kreativitas pada anak mulai berkembang sejak usia dini, ketika anak mulai belajar memahami berbagai hal yang mereka lihat di sekitarnya. Sigmund Freud mendefinisikan kreativitas sebagai upaya untuk mencegah munculnya permasalahan yang tidak diinginkan di masa depan, sehingga mendorong individu untuk menciptakan inovasi baru yang bermanfaat. Sementara itu, dalam teori humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, kreativitas seseorang muncul sebagai dampak dari hubungan antara individu dan lingkungannya. Lingkungan sekitar memiliki peran sangat besar dalam memengaruhi kemampuan kreativitas anak. Fase anak usia dini, kreativitas berkembang secara bertahap seiring dengan ketertarikan anak terhadap berbagai aktivitas dan gerakan yang mereka lakukan, mengingat anak merupakan individu yang aktif dan jarang bersifat pasif. Kreativitas juga melibatkan kemampuan mengorganisasi dan mengintegrasikan data serta informasi yang diperoleh anak dari berbagai pengalaman, baik yang diperoleh di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Anita Damayanti, 2014).

Kreativitas anak perlu dikembangkan secara optimal karena berperan penting dalam mendukung pendidikan anak dan kesiapan mereka di masa depan (Elya et al., 2019). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Suryana & Desmila, 2022) Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak sejak lahir sehingga perlu distimulasi dengan baik. Kemudian kreativitas dalam Pendidikan anak usia dini merupakan aspek perkembangan dimana anak berpikir secara bebas dalam pembelajaran sehingga anak dapat menemukan inovasi baru dan lebih mudah dalam memahami sesuatu. Oleh karena itu, salah satu upaya agar anak dapat berkembang dengan baik adalah melalui pemberian dorongan terhadap kreativitas anak (Priyanto et al, 2014).

Observasi awal tentang perkembangan kemampuan kreativitas anak di sekolah peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya kemampuan kreativitas anak dilihat saat anak-anak melakukan kegiatan seni, anak cenderung lebih suka mengikuti warna yang sudah dicontohkan dari pada menggunakan warna lain, kemudian anak kurang semangat dalam berkegiatan. Berjalan lurus dengan penelitian Rahayu et al., (2020) yang menemukan bahwa kreativitas anak belum sepenuhnya berkembang dengan baik. Terlihat bahwa guru-guru belum mampu untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Guru juga masih banyak yang kurang percaya diri dalam mengajarkan tentang kreativitas. Pembelajaran yang terlalu akademik dan kegiatan yang monoton dapat menghambat potensi kreatif anak. Mempertimbangkan pentingnya kreativitas bagi manusia maupun anak, pengembangan kreativitas pada anak menjadi hal yang perlu diupayakan Afnita (2021). Dengan demikian, kreativitas anak perlu dikembangkan secara berkelanjutan karena dapat mendukung peningkatan prestasi akademik (Fakhriyani, 2016). Sehingga, upaya meningkatkan kreativitas pada anak perlu didukung oleh desain pembelajaran secara terstruktur dan sistematis (Asmawati, 2017). Di sekolah, guru-guru mencoba pendekatan kontekstual dan berbasis budaya lokal yang lebih bermakna bagi anak untuk menstimulasi kreativitas mereka secara alami dan menyenangkan, sehingga sekolah merancang sebuah metode pembelajaran yang diharapkan dapat menstimulasi perkembangan kreativitas anak dengan baik yaitu "Mbojo Juma'a" yang merupakan kegiatan pembelajaran berbasis budaya lokal.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis budaya lokal diharapkan mampu untuk menstimulasi kemampuan kreativitas anak. Hal ini disebabkan oleh karakteristik perkembangan anak usia dini yang lebih mudah memahami dan mengembangkan kemampuannya melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis budaya lokal dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peran aktif anak serta dipadukan dengan adat dan budaya di lingkungan sekitarnya, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terasa asing bagi anak. Sependapat dengan Ernalis, (2018) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar akan memberikan dampak yang baik dalam perkembangan kreativitas anak, seperti: lingkungan mampu menyediakan berbagai macam hal yang dapat dipelajari oleh anak, terjadinya proses pembelajaran

yang lebih bermakna, terbentuknya kepribadian anak, kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan inovatif, serta meningkatnya semangat dan keaktifan belajar anak.

Menurut Widya (2023), kesadaran budaya merupakan komponen penting dalam pembentukan kepribadian anak yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam menumbuhkan sikap menghargai keberagaman serta memperkuat identitas diri. Pembelajaran berbasis budaya dipahami sebagai usaha dalam membentuk lingkungan belajar dan pengalaman belajar yang mengintegrasikan unsur budaya ke dalam aktivitas pembelajaran (Akmalia et al., 2023). Demikian, metode pembelajaran dirancang untuk menstimulus kemampuan kreativitas anak harus sesuai dengan lingkungan sekitar serta tradisi atau kebiasaan sehari-hari di lingkungan anak. Metode pembelajaran yang melibatkan unsur budaya lokal memiliki keunggulan karena anak dapat belajar dari pengalaman nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Menurut Vygotsky, pembelajaran merupakan proses yang berlangsung melalui mediasi sosial, di mana individu memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya (Vygotsky, 1978). Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat, dan kemampuan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, mutu pengajaran, serta dukungan sosial (Schunk & Zimmerman, 2008).

Penggunaan pendekatan budaya dalam pembelajaran di sekolah dapat diwujudkan melalui model pembelajaran PAUD yang disusun sesuai dengan lingkungan dan adat setempat dengan memperhatikan bagaimana budaya memengaruhi perilaku anak. Sejalan dengan pendapat Maryatun et al., (2017) mengatakan bahwa budaya merupakan salah satu topik menarik yang dapat dikembangkan guru menjadi tema harian, sehingga anak mampu memahami budaya tidak sebatas ritual, melainkan terinternalisasi dalam sikap dan perilaku anak. Pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal berdasarkan konsep *Developmentally Appropriate Practice* menekankan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini harus selaras dengan konteks sosial dan budaya tempat anak berada (Manaf et al., 2023). Pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan latar belakang budaya anak juga ditekankan oleh Nurani (2014) yang menyatakan bahwa kurikulum dan perangkat pembelajaran perlu disusun dengan mempertimbangkan lingkungan budaya tempat anak tumbuh. Sejalan dengan penelitian Istianti (2018) menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas anak adalah dengan mendekati anak pada lingkungan sekitarnya, yaitu melalui keterlibatan anak dalam menjaga dan merawat lingkungan sesuai dengan cara atau budaya daerah. Namun, masih terbatas studi yang secara khusus mengkaji metode berbasis budaya lokal Bima, khususnya tradisi "Mbojo Juma'a", dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

"Mbojo Juma'a" merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggabungkan budaya lokal masyarakat Bima yang memuat nilai-nilai kearifan lokal, kerja sama, kemampuan kreativitas, dan seni. Mengintegrasikan elemen ini ke dalam pembelajaran di sekolah tidak hanya dapat memperkuat identitas budaya anak, tetapi juga berpotensi menjadi metode yang mampu untuk menstimulasi kreativitas anak secara alami dan bermakna. Metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran dengan budaya lokal bima ini baru diterapkan pertama kali di salah satu TK di Kota Bima. Sehingga, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana "Mbojo Juma'a" dapat dijadikan metode pembelajaran yang mampu dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. TK M. Hilir Ismail merupakan sekolah yang berani mengadopsi metode pembelajaran berbasis budaya lokal Mbojo, sehingga peneliti tertarik dalam menganalisis metode pembelajaran Mbojo Juma'a yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun dan mampu untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar dan mengembangkan kreativitas di TK M. Hilir Ismail.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hunowu, (2019) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan secara apa adanya mengenai peristiwa atau

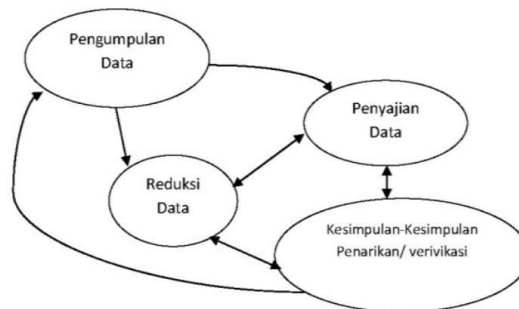
objek yang diteliti sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilaksanakan (Ismail & Ilyas, 2023). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 2 orang guru dan 36 anak kelas B di TK M. Hilir Ismail. Instrumen yang digunakan merupakan pedoman observasi dan wawancara terstruktur. Indikator kreativitas yang digunakan dalam penelitian ini menurut Utami Mundar (Tabel 1).

Tabel 1. Indikator Kreativitas Anak Menurut Utami Munandar

No	Indikator Kreativitas Anak
1	Anak memiliki rasa ingin tahu yang luas
2	Selalu mengajukan pertanyaan secara tepat dan baik
3	Memiliki ide serta mampu memberikan saran terhadap berbagai permasalahan
4	Mempunyai kepekaan estetis yang mendalam khususnya di bidang seni
5	Mampu memahami permasalahan dari berbagai sudut pandang
6	Memiliki selera humor yang luas

Sumber: (Hidayati et al., 2017)

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025 di TK M. Hilir Ismail Kota Bima yang berlokasi di JLN. SMA PGRI No. 13 RT. 01 RW. 01, Rabangodu Utara, Kec. Raba Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya, dalam penelitian ini tehnik analisis data merujuk pada analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Gambar 1), sebagaimana dikemukakan dalam Zulfirman (2022). Model analisis data interaktif tersebut terdiri atas empat komponen, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keempat komponen tersebut merupakan unsur utama yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan dalam proses analisis data kualitatif. Pola analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahap analisis data Miles and Huberman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Mbojo Juma'a sangat baik dalam menstimulus kemampuan kreativitas anak usia dini. Dalam penerapannya kegiatan ini membantu anak untuk melatih kemampuan kreativitas anak melalui aspek bidang seni yang di padukan dengan pembelajaran berbasis budaya sehingga dapat membantu anak melatih kreativitas baik secara fisik melalui gerakan (olah tubuh) maupun berpikir kreatif. Mbojo Juma'a merupakan metode pembelajaran yang dirancang oleh sekolah dengan menggabungkan pembelajaran dengan budaya lokal untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak khususnya dalam bidang seni, dan kreativitas.

Metode pembelajaran "Mbojo Juma'a" yang dilaksanakan di sekolah dengan sangat baik dan tersistematis dalam pembelajaran di sekolah tersebut berfokus pada pengembangan kemampuan kreativitas anak baik secara fisik seperti gerakan dan berpikir kreatif dengan menggunakan pembelajaran yang dirancang dengan menggabungkan budaya lokal dan pembelajaran modern. Dalam satu minggu anak-anak di sekolah mengikuti satu program pembelajaran yang di sebut Mbojo Juma'a yang dimana dalam program tersebut anak melakukan pembelajara yang digabungkan dengan budaya lokal Mbojo (bima), dalam pembelajarannya anak akan memilih tiga kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan anak yaitu menari dengan menggunakan baju adat bima, menggambar,

dan menghafal Al-Qur'an dimana anak akan diminta untuk memilih ketiga kegiatan yang di tentukan oleh guru saat pembelajaran. Pada hari itu juga anak melakukan pembelajaran dengan menggunakan baju adat bima sebagai seragam pada hari Jum'at yaitu perempuan menggunakan baju poro dan laki-laki menggunakan topi adat bima yang melambangkan suku Mbojo yaitu topi sambolo. Selain itu pada saat pembelajaran dilakukan anak-anak diwajibkan untuk menggunakan bahasa bima sebagai bahasa yang di gunakan dalam komunikasi pada hari tersebut hal ini menjadi ciri khas di sekolah tersebut.

Analisis data yang digunakan penelitian ini mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman. Tahapan analisis diawali dengan reduksi data, yaitu proses pemilahan dan pemusatan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan penerapan metode pembelajaran Mbojo Juma'a serta perkembangan kreativitas anak. Data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data dan mengetahui bagaimana dampak metode pembelajaran Mbojo Juma'a terhadap kreativitas anak. Proses analisis ini berlangsung secara siklus dan berkesinambungan selama penelitian hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan konsisten.

Metode Pembelajaran Berbasis Budaya lokal Mbojo Juma'a

Metode pembelajaran merupakan aktivitas yang digunakan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran serta cara peserta didik untuk menerima pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, baik melalui kegiatan pemberian informasi maupun upaya untuk membangkitkan keaktifan belajar Nasron et al., (2024). Artinya dapat kita pahami bahwa metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif. Metode pembelajaran untuk anak usia dini lebih baik disajikan secara menarik dan menyenangkan bagi anak serta sesuai dengan tahapan usia tumbuh kembang anak usia dini. Perlu adanya metode pembelajaran di PAUD meyenangkan bagi anak serta dapat membuat anak mengalami kegiatan yang nyata seperti metode pembelajaran Mbojo Juma'a yang dirancang oleh sekolah.

Metode Pembelajaran Mbojo Juma'a merupakan kegiatan pembelajaran yang mengadopsi budaya lokal Mbojo (Bima) sebagai alat untuk membentuk rancangan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Budaya lokal Bima merupakan bagian dari kekayaan budaya Nusantara yang tumbuh dan berkembang di wilayah Bima, Pulau Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat (Asfiati et al., 2025). Kegiatan ini merupakan program kegiatan mingguan yang di rancang oleh sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dengan baik melalui budaya lokal Mbojo (Bima).

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Mbojo Juma'a (Gambar 2) yaitu (1) anak menggunakan pakaian adat khas Mbojo yaitu baju poro untuk Perempuan dan sambolo untuk laki-laki sebagai seragam wajib di hari Jum'at, (2) dalam proses pembelajaran nya anak akan menggunakan bahasa daerah Mbojo sebagai alat komunikasi saat program pembelajaran berlangsung, (3) anak diberikan 3 pilihan kegiatan pembelajaran yang ingin anak ikuti, anak bebas memilih kegiatan apa yang anak ingin ikuti yaitu kegiatan menari, menggambar, dan menghafal Al Qur'an, (4) kemudian anak mengikuti pembelajaran sesuai dengan pilihannya masing-masing, (5) guru akan melakukan refleksi bersama untuk melihat sejauh mana perkembangan anak, (6) guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menilai perkembangan anak.

Peneraan metode Mbojo Juma'a ini sangat baik dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, motorik, sosial emosional, dan seni. Khususnya sangat terlihat pada aspek perkembangan seni dan kreativitas anak karena kegiatan yang dilakukan setiap minggu dan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak sehingga lebih cepat mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Dampak yang sangat terlihat dari kegiatan ini adalah anak menjadi lebih percaya diri, mampu mengontrol tubuh dengan baik, kreativitas anak meningkat seperti cara berpikir dan mengolah masalah. Anak-anak yang sering mengikuti kegiatan Mbojo Juma'a sudah sangat terlatih dalam bidang keagamaan, seni dan kreativitas, sehingga anak-anak di sekolah sering memenangkan lomba-lomba seni dan kreativitas seperti juara 1 lomba menari "bunga dolu bareka" yang diadakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan November tahun 2024.



Gambar 2. Metode Pembelajaran Mbojo Juma'a

Perkembangan Kreativitas Anak Pada Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Bima

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah (Gambar 3), diperoleh informasi berupa penerapan metode pembelajaran Mbojo Juma'a dinilai sangat efektif untuk menstimulasi kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penerapan metode ini memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, serta kemampuan berkarya melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai budaya lokal. Hal tersebut tercermin dari hampir seluruh anak yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kreativitas, baik dalam kegiatan menggambar, mewarnai, menari, maupun kegiatan seni lainnya. Dampak positif dari pembelajaran tersebut juga terlihat dari berbagai prestasi yang berhasil diraih anak-anak di bidang seni, baik di tingkat sekolah maupun pada kegiatan perlombaan di luar sekolah.

Guru menjelaskan bahwa keberhasilan metode pembelajaran Mbojo Juma'a tidak terlepas dari dukungan sumber daya pendidik yang kompeten, khususnya dalam bidang seni. Anak-anak mendapatkan pembelajaran seni yang dibimbing langsung oleh tenaga pendidik profesional yang memiliki kompetensi serta latar belakang keahlian khusus dalam bidang seni. Kondisi tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam optimalisasi penerapan metode pembelajaran Mbojo Juma'a sehingga mampu menstimulasi kreativitas anak secara maksimal dan berkelanjutan. Cuplikan wawancara dengan guru dan kepala sekolah dapat dilihat sebagai berikut.

"Metode pembelajaran Mbojo Juma'a sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan kreativitas mereka. Kami melihat anak-anak menjadi lebih berani berekspresi dan mampu menuangkan ide-ide kreatifnya melalui kegiatan seni. Hampir semua anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik." (Guru Kelas).

"Selain metode pembelajaran, kami juga didukung oleh pendidik seni yang profesional. Anak-anak mendapatkan bimbingan langsung dari guru yang memang memiliki kompetensi di bidang seni, sehingga hasil karya dan prestasi anak-anak terus meningkat." (Kepala Sekolah).



Gambar 3. Wawancara Guru Terkait Perkembangan Kreativitas Anak

Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Kreativitas adalah suatu unsur penting bagi anak dan orang dewasa di jaman modern sekarang sehingga dipandang sebagai kemampuan penting di berbagai negara (Gong et al., 2020). Endang Rini Sukamti menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau membentuk inovasi baru dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya sehingga memiliki nilai makna dan manfaat (Endang, 2010). Sejalan dengan pendapat James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati (2005:15) mengemukakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and products in a fashion that is novel to him or her”*, yang berarti bahwa kreativitas merupakan proses berpikir individu dalam menciptakan gagasan atau produk baru, maupun mengombinasikan gagasan dan produk yang telah ada dengan cara yang bersifat baru bagi dirinya. Kreativitas dalam teori Hurlock (1978) adalah sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk, atau gagasan yang bersifat baru dan sebelumnya belum memiliki penciptanya. Oleh karena itu, sikap kreatif pada anak perlu dikembangkan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang tepat (Hasmalena & Mahyumi, 2017). Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan berbagai kemungkinan jawaban terhadap suatu permasalahan. Dalam hal ini, individu diberikan kebebasan berpikir untuk mengemukakan gagasan dan pendapat secara luas tanpa terikat oleh aturan tertentu, karena penyelesaian suatu masalah tidak bersifat tunggal, melainkan memungkinkan adanya beragam alternatif jawaban.

Kreativitas pada anak adalah suatu proses eksplorasi, tindakan, dan pencapaian terhadap hal-hal baru dalam kehidupan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Untuk dapat menghasilkan suatu kebaruan, individu perlu melalui rangkaian proses yang panjang dan berkelanjutan (Ulfa, 2022). Menurut Triantoro, tujuan kreativitas merupakan bentuk perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia, yaitu aktualisasi diri, kemampuan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan permasalahan, serta mendorong perkembangan peradaban manusia agar semakin maju (Ferliana et al., 2023). Karakteristik kreativitas yang berhubungan dengan sikap dan perasaan individu meliputi: a) rasa ingin tahu, b) Bersifat imajinatif, c) merasa tertantang oleh kemajemukan, d) sifat berani mengambil resiko, e) sifat menghargai, f) percaya diri, g) keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan h) menonjol dalam satu bidang seni (Waluyo, 2021).

Catron dan Allen dalam Ferliana et al (2023), terdapat 12 indikator kreatif pada anak usia dini, yaitu (1) Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba melakukan hal-hal yang baru dan sulit; (2) Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian; (3) Anak berpendirian tegas/tetap, terang-terangan, dan berkeinginan untuk bicara secara terbuka serta bebas; (4) Anak adalah nonkonformis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri; (5) Mampu mengungkapkan imajinasinya secara lisan, misalnya dengan menciptakan kalimat unik atau menyusun cerita fantasi; (6) Anak menunjukkan ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan gemar mengajukan pertanyaan; (7) Bersikap mandiri dan memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri, disertai daya imajinasi serta ketertarikan pada hal-hal yang bersifat fantasi; (8) Terlibat dalam kegiatan eksplorasi yang terencana, sistematis, dan dilakukan secara sadar dalam menyusun aktivitas; (9) Senang memanfaatkan imajinasinya, terutama pada permainan peran;

- (10) Anak menunjukkan sikap inovatif, serta mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada; (11) Anak melakukan eksplorasi dan percobaan terhadap beragam objek; (12) Anak mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Mbojo Juma’a” mampu untuk menstimulasi kemampuan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Anak menjadi lebih percaya diri, dan mampu berpikir kreatif, serta menunjukkan prestasi dalam bidang seni. Kegiatan ini juga dirancang dengan sistematis, mulai dari penggunaan pakaian adat dan bahasa lokal, hingga pemilihan kegiatan sesuai minat anak. Secara keseluruhan, “Mbojo Juma’a” merupakan bentuk inovasi pembelajaran tidak hanya relevan dengan budaya, namun Harus disesuaikan dengan fase perkembangan anak. Hal ini menjadikan metode ini sebagai model yang layak diaplikasikan dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis budaya lokal lainnya di Indonesia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga penelitian berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Mbojo Juma’a untuk Menstimulasi Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun” dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada, orang tua atas dukungannya, kepala sekolah atas izin dan bantuan, serta seluruh guru TK yang turut mendukung proses penelitian.

6. REFERENSI

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-kunci dalam perkembangan kreativitas anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Akmalia, R., Situmorang, M. S., Anggraini, A., Rafsanjani, A., Tanjung, A., & Hasibuan, E. E. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp swasta pahlawan nasional. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3878–3885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373>
- Anita Damayanti. (2014). Kreativitas anak usia dini: menyongsong era ekonomi kreatif 2025. *Buah Hati Journal*, 1(2), 31–42. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v1i2.522>
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145-164. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.10>
- Asfiati, A., Muslim, M., & Ramadhan, S. (2025). Strategi penguatan profil pelajar pancasila berbasis budaya lokal bima pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 790–804. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1445>
- Endang Rini Sukanti. (2010). Bermain dan kreativitas sebagai fondasi bagi tumbuh kembang anak usia dini . Yogyakarta : Fik Uny.
- Ernalis. (2018). Implementasi paikem dalam penerapan lingkungan sebagai sumber belajar di paud dan tk. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1081. <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10319>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Ferliana, E., Waluyo, B., & Wawan, A. (2023). Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik dalam membentuk berbasis tematik di taman kanak kanak paud an nur pugung raharjo tahun pelajaran 2022/2023. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Gong, X. , Z. X. , & T. M. C. (2020). Creativity development in preschoolers: the effects of children’s museum visits and other education environment factors. *Jurnal Studies in Educational Evaluation*, 67(152). <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100932>
- Hasmalena, H. , & M. R. (2017). Implementasi cerita rakyat melalui mata kuliah pendidikan seni tari usia dini untuk meningkatkan kreativitas pada mahasiswa pg-paud fkip unsri. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 81–85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.18>
- Hidayati, S., Fahrudin, & Astawa, I. M. S. (2017). Peningkatan kreativitas anak melalui eksplorasi menggunakan koran bekas di tk mutiara hati mataram nusa tenggara barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 65–75.

- Hunowu, R. P. S. (2019). *Kajian bentuk visual dan analisis ornamen pada masjid hunto sultan amay gorontalo*.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Terjemahan Meitasari Thandrasa*. (1978).
- Ismail & Ilyas. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan kreativitas anak melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10393>
- Maryatun, I. B. , P. J. , & C. M. (2017). Kemampuan guru taman kanak-kanak di yogyakarta dalam mengembangkan tema pembelajaran berbasis budaya lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1). . <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i1.16791>
- Nasron, Novriyana, Y., Agus, M., Rosyid, A., & Susanti, E. (2024). Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di indonesia. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2903>
- Ningsi Manaf, I., Taib, B., & Fatoni Achmad. (2023). Jurnal ilmiah cahaya paud pembelajaran berbasis budaya lokal dama nyili-nyili dalam membentuk karakter toleransi pada kelompok B tk manurung kota tidore kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 48–54. <http://dx.doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.5891>
- Nurani, Yuliani. (2014). *Kurikulum Anak Usia Dini. Program Studi PG PAUD, FIP, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta: Buku Ajar*
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/2913>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran gerak dan lagu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832-840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Rony Zulfirman. (2022). Implementasi metode outdoor dalam pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2008). *Motivation and self-regulated learning: theory, research, and applications*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Suryana, D. (2022). Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain balok. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 143-153.
- Ulfa, M. (2022). Teori pengembangan kreativitas pendidikan dalam persfektif anak usia dini. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.58477/api.v1i2.39>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: the development of higher psychological processes*. Cambridge. Harvard University Press.
- Waluyo, Budi. (2021). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis ict. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 29–50.
- Warisno, A. (2018). Implementing a quality learning in schools. *Arraniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12. , 5(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.22373/jar.v5i1.7547>
- Widya, Rika. , S. Rozana. , dan R. E. P. (2023). *Penguatan profil pelajar pancasila*. Sonpedia Publishing Indonesia.